

Analisis Rantai Pasok Daging Ayam Broiler Beku dan Segar di Distrik Manokwari Barat Provinsi Papua Barat

Nevita Kibo, Sritiasni, Bangkit Lutfiaji Syaefullah*

Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

*Email Korespondensi: bangkitlutfiaji@gmail.com

Abstrak

Daging ayam broiler merupakan bahan pangan berkualitas gizi tinggi dan relatif mudah di peroleh konsumen. Daging ayam broiler yang beredar di Distrik Manokwari Barat sebagian besar merupakan daging beku dan sebagian daging segar. Terdapat perbedaan harga antara daging beku dan daging segar. Salah satu penyebabnya adalah rantai pasok yang berbeda antara daging beku dan daging segar. Supply chain (rantai pasok) merupakan suatu konsep dimana terdapat sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme aliran produk, informasi dan keuangan serta saluran distribusi. Metode penelitian adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mekanisme aliran produksi rantai pasok daging ayam beku di Distrik Manokwari Barat bersifat modern meliputi pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen sedangkan rantai pasok daging ayam segar bersifat tradisional terdapat peternak, pedagang pengecer dan konsumen. Mekanisme aliran informasinya terjadi secara timbal balik antar pihak yang terdapat dalam rantai pasok dan aliran keuangannya bervariasi dan meningkat pada masing-masing lembaga pemasaran dengan sistem pembayaran tunai (langsung). Saluran distribusinya mengikuti pola rantai pasok pemasaran daging ayam, dan memiliki hubungan yang erat antar lembaga pemasaran.

Kata kunci: Analisis, Rantai pasok, Daging ayam beku, Daging ayam segar

Abstract

Broiler chicken meat is a high nutritional quality food ingredient and is relatively easy to obtain by consumers. Broiler chicken circulating in West Manokwari District is mostly frozen meat and some is fresh meat. There is a price difference between frozen meat and fresh meat. One of the reasons is the different supply chain between frozen meat and fresh meat. Supply chain is a concept where there is a regulatory system related to product flow, information flow and finance. This study aims to determine the mechanism of product flow, information and finance as well as distribution channels. The research method is a qualitative method. The results showed that the production flow mechanism of the frozen chicken meat supply chain in the West Manokwari District was modern including wholesalers, retailers and consumers, while the fresh chicken meat supply chain was traditional, consisting of farmers, retailers and consumers. The information flow mechanism occurs reciprocally between parties in the supply chain and the financial flow varies and increases in each marketing agency with a cash payment system (direct). The distribution channel follows the pattern of the chicken meat marketing supply chain, and has close relationships between marketing agencies.

Keywords: Analysis, Supply chain, Frozen chicken meat, Fresh chicken meat

PENDAHULUAN

Daging ayam ras (broiler) merupakan bahan pangan berkualitas gizi tinggi dan relatif mudah di peroleh konsumen, baik dari sisi ketersediaan, maupun keterjangkauan harga. Konsumen berpenghasilan rendah sekalipun dapat memperoleh akses pangan lebih mudah untuk pemenuhan protein yang berasal dari daging ayam (Arifin, 2016). Lapangan kerja di pedesaan dapat berkembang dengan adanya usaha peternakan unggas. Di samping itu, perunggasan juga merupakan faktor penggerak industri lain terkait bidang pertanian, seperti usaha budidaya jagung, dedak padi dan sebagainya (ISPI, 2015).

Salah satu hal penting dalam pemasaran adalah terkait rantai pasok. Emhar (2014), rantai pasok (*supply chain*) merupakan suatu konsep dimana terdapat sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun keuangan (finansial). Perdana (2015), rantai pasok daging ayam beku dan daging ayam segar di Indonesia melibatkan banyak pelaku, melalui dari peternak sampai ke konsumen. Produk pangan seperti daging ayam melewati beberapa tahapan untuk menuju ke konsumen. Secara skematis rantai pasok tersebut mulai dari Produsen – Agen – Pedagang besar – Pengecer – Konsumen (Swastha dkk., 2012).

Kabupaten Manokwari merupakan ibu kota Provinsi Papua Barat memiliki tingkat populasi serta produksi ayam pedaging tertinggi di Provinsi Papua Barat. Data BPS (2022), total populasi ayam pedaging di Provinsi Papua Barat tahun 2018 sebanyak 1.172.255 ekor dan Kabupaten Manokwari sebanyak 450.352 ekor sedangkan Distrik Manokwari barat sebanyak 10.081 ekor tahun 2022 (BPP Manokwari). Berdasarkan uraian di atas, dianggap penting untuk melakukan penelitian terkait rantai pasok daging ayam broiler beku dan segar di Manokwari, sehingga menjadi gambaran keadaan peternak ayam bukan saja sebagai pelaku utama produksi ayam namun juga sebagai pelaku dalam aktivitas pemasaran daging ayam.

MATERI DAN METODE

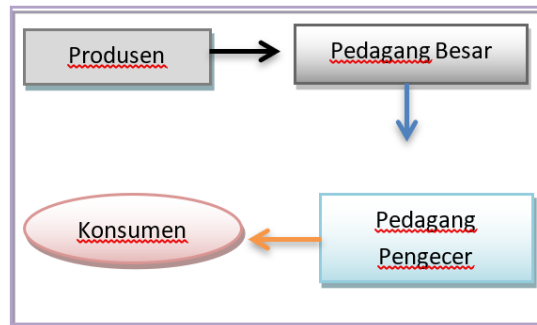
Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2022 di Distrik Manokwari Barat Provinsi Papua Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan dan melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dengan menggunakan mekanisme aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan serta saluran distribusi. Metode pengambilan sampel ialah metode non-probability sampling dengan teknik jenuh

dan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

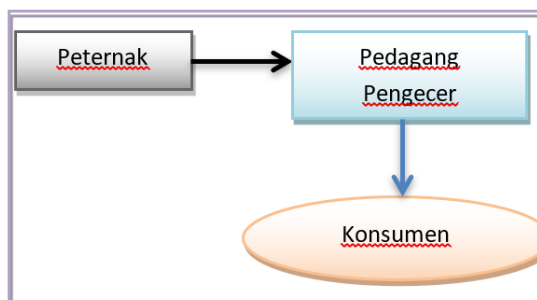
HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliran Produk

Marini dan Maghfiroh (2013) menyebutkan mekanisme rantai pasok peternak dapat bersifat tradisional ataupun modern. Mekanisme tradisional adalah peternak menjual produknya langsung ke pasar atau lewat tengkulak serta pedagang pengecer, sedangkan mekanisme rantai pasok modern terdapat manufaktur dan pedagang besar. Mekanisme rantai pasok ayam beku bersifat modern karena didalamnya terdapat peternak, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen, sedangkan ayam segar bersifat tradisional karena didalamnya hanya terdapat peternak sebagai pemasok ayam kepada pedagang pengecer dan konsumen.



Gambar 1. Aliran produk daging ayam beku secara modern



Gambar 2. Aliran produk daging ayam beku secara tradisional

Guritno dan Harsasi (2014) menyebutkan bahwa Aliran produk/barang aliran ini akan bergerak mengalir mulai dari hulu (*upstream*) hingga ke hilir (*downstream*). Hal ini proses pengangkutan daging ayam yang dari distributor awal pedagang besar diteruskan kepada para pengecer dan terakhir akan bergerak dari tangan pengecer kepada konsumen akhir. Aliran produk daging ayam beku di Distrik Manokwari Barat yaitu dari peternak ke

pedagang besar kepada pedagang pengecer dan konsumen yang ada di Distrik Manokwari Barat sedangkan aliran produk daging ayam segar di Manokwari mengalir dari peternak kepada pedagang pengecer dan konsumen.

Aliran Informasi

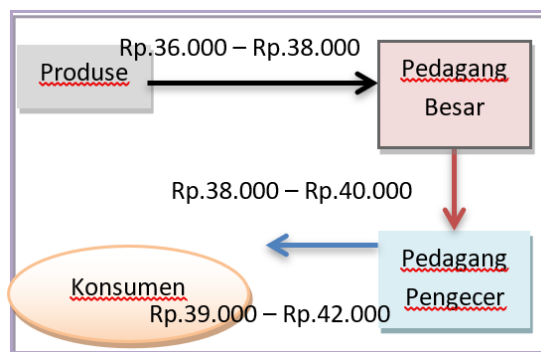
Pujawan dan Mahedrawathi (2017) menyebutkan informasi sangat penting untuk kinerja rantai pasok karena informasi menjadi dasar pelaksanaan proses rantai pasok. Chorpra dan Meindl (2007) menyebutkan informasi harus memiliki beberapa karakteristik agar berguna dalam pengambilan keputusan rantai pasok, yaitu akurat, tepat dan dapat diakses saat dibutuhkan. Kurniawan dkk (2013) menyebutkan aliran informasi dalam rantai pasok dapat terjadi secara timbal balik antar pihak yang terdapat dalam rantai pasok tersebut. pada umumnya aliran informasi antara peternak dengan lembaga pemasaran daging ayam segar di Distrik Manokwari Barat lancar terutama sebelum panen dan pada saat panen (ketersediaan daging ayam, kebutuhan daging ayam, harga daging ayam, dan pengangkutan) Penggunaan alat komunikasi seperti HP sangat menunjang aliran informasi dimana peternak berkomunikasi dengan pedagang pengecer maupun konsumen membicarakan kebutuhan yang diperlukan (jika peternak membutuhkan bantuan sejumlah uang dan input produksi dari pedagang) informasi tentang waktu masuknya DOC dan panen, berkomunikasi ketika panen untuk proses pengangkutan dan penjualan. Komunikasi juga terjadi antara peternak dan pedagang pengecer di wilayah Manokwari untuk proses pemasaran yang meliputi informasi waktu panen, waktu ketersediaan daging ayam, jumlah daging ayam yang tersedia, jumlah daging ayam yang ditawarkan, harga jual/beli dan pengangkutan ayam. Sedangkan aliran informasi daging ayam beku di Distrik Manokwari Barat antara pedagang besar dengan lembaga pemasaran lainnya yang ada di Distrik Manokwari Barat untuk memperlancar jalannya suatu usaha perlu ada komunikasi antar pedagang besar dan lembaga pemasaran lainnya, hal tersebut sebagai bahan diskusi tentang ketersediaan daging ayam, kebutuhan daging ayam, harga daging ayam, dan pengangkutan. Komunikasi antara satu dengan yang lain dengan menggunakan HP untuk menunjang aliran informasi tersebut akan lancar.

Aliran Keuangan

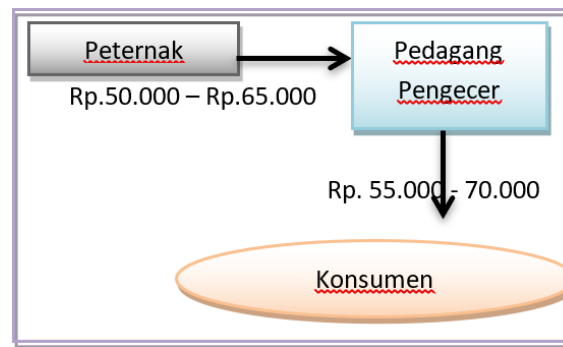
Harga daging ayam segar dan beku berfluktuasi karena tergantung pada jumlah daging ayam yang tersedia. Winarto (2010), menyebutkan penawaran diartikan sebagai jumlah komoditas yang ditawarkan atau yang tersedia untuk dijual oleh produsen pada tingkat harga, jumlah produksi, tempat dan waktu tertentu. Sedangkan permintaan dapat

diartikan sebagai jumlah suatu komoditas yang tersedia di beli individu selama periode waktu dan keadaan tertentu. Kasdi (2016), menyebutkan ketika suatu harga barang naik jumlah permintaan untuk barang tersebut akan turun. Sebaliknya ketika harganya turun jumlah permintaan naik. Aliran informasi mengenai harga kurang transparan. Aliran informasi harga antara peternak dan pedagang pengecer di Distrik Manokwari Barat harga disepakati bersama sehingga peternak dapat menentukan keputusan penjualan berdasarkan pertimbangan harga tersebut. sedangkan informasi harga daging ayam beku di Distrik Manokwari Barat di tentukan dengan cara menghitung harga beli awal sehingga distributor dapat menentukan keputusan untuk menjual produk daging ayam dengan pertimbangan tersebut.

Kurniawan dkk. (2013) menyebutkan bahwa aliran keuangan merupakan penyaluran nilai dalam bentuk rupiah, aliran keuangan tersebut terdiri dari komponen biaya serta keuntungan yang diterima oleh setiap mata rantai yang berperan dalam aliran keuangan pada rantai pasok daging ayam beku dan segar di Distrik Manokwari Barat yaitu sistem pembayaran secara tunai dan tidak dilakukan pembayaran secara kredit antara lembaga-lembaga pemasaran yang terdapat dalam rantai pasok. Aliran keuangan pada rantai pasok daging ayam beku dan segar di Distrik Manokwari Barat menunjukkan bahwa harga pembelian daging ayam di tingkat produsen lebih murah dibandingkan dengan harga tingkat lembaga pemasaran hal ini di karenakan produsen sebagai pihak yang produksi membutuhkan sejumlah lembaga pemasaran yang mengambil keuntungan dari proses pemasaran daging ayam tersebut, dalam rantai pasok daging ayam ini di ketahui bahwa semakin panjang rantai pemasaran maka semakin tinggi harga jual sampai ke konsumen akhir.



Gambar 3. Aliran keuangan daging ayam beku



Gamabar 4. Aliran Keuangan daging ayam segar

Saluran Distribusi

Saluran distribusi daging ayam segar di Distrik Manokwari Barat mengikuti pola aliran rantai pasok pemasaran daging ayam segar (aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan). Saluran distribusi daging ayam segar merupakan kegiatan lembaga pemasaran daging yang memperlancarkan dan mempermudah proses perpindahan (distribusi) daging ayam dari produsen. Saluran distribusi daging ayam di Distrik Manokwari Barat yaitu peternak, pedangan pengecer dan konsumen. Dalam proses distribusi daging ayam segar dari dua lembaga pemasaran memiliki hubungan yang erat satu dengan lainnya. Sedangkan saluran distribusi daging ayam beku di Distrik Manokwari Barat mengikuti pola aliran rantai pasok pemasaran daging ayam beku (aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan). Saluran distribusi daging ayam beku merupakan kegiatan lembaga pemasaran daging yang memperlancar dan mempermudah proses perpindahan daging ayam dari peternak, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen. Dalam proses distribusi daging ayam beku dari tiga lembaga pemasaran memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mekanisme aliran produksi rantai pasok daging ayam beku di Distrik Manokwari Barat bersifat modern meliputi pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen sedangkan rantai pasok daging ayam segar bersifat tradisional terdapat peternak, pedagang pengecer dan konsumen. Mekanisme aliran informasinya terjadi secara timbal balik antar pihak yang terdapat dalam rantai pasok dan aliran keuangannya bervariasi dan meningkat pada masing-masing lembaga pemasaran dengan sistem pembayaran tunai (langsung). Saluran distribusinya mengikuti pola rantai pasok pemasaran daging ayam, dan memiliki hubungan yang erat antar lembaga pemasaran.

Diperlukan pengembangan strategi pemasaran terutama pasaran daging ayam beku dan segar di Distrik Manokwari Barat yang saling menguntungkan antara masing-masing lembaga pemasaran yang ada saat ini. Diperlukan kebijakan pemerintah daerah untuk menetapkan harga jual beli agar dapat menstabilkan harga daging ayam. Pemerintah Distrik Manokwari Barat dapat mempertimbangkan pengembangan subsistem agribisnis jasa penunjang yang dapat membantu peternak dalam memperoleh pakan ayam melalui jasa penunjang misalnya lembaga penyaluran pakan ayam. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pendapatan peternak, pedagang besar, pengecer dan dilanjutkan dengan efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2016). *Membenahi kemelut industri perunggasan*. *Bisnis Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Papua Barat dalam angka*. <https://papuabar.bps.go.id/indicator/24/57/1/populasi-unggas>
- Chopra, S., & Meindl, P. (2007). *Supply chain management: Strategy, planning, and operation* (3rd ed.). Pearson Prentice Hall.
- Emhar, A., Aji, J. M. M., & Agustin, T. (2014). Analisis rantai pasok (*supply chain*) daging sapi di Kabupaten Jember. *Berkala Ilmiah Pertanian*, 1(3), 53–61.
- Guritno, A. D., & Harsasi, M. (2014). *Manajemen rantai pasok* (Edisi ke-2). Universitas Terbuka.
- Ikatan Sarjana Peternakan Indonesia. (2015). *Kegiatan ISPI*. <http://www.pbispi.org>
- Kasdi, A. (2016). Permintaan dan penawaran dalam memengaruhi pasar (Studi kasus di Pasar Bintoro Demak). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(2).
- Kurniawan, R. D., Suwandari, A., & Ridjal, J. A. (2013). Analisis rantai pasokan (*supply chain*) komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember. *Berkala Ilmiah Pertanian*, 9(9), 10–17.
- Marini, & Maghfiroh. (2013). *Aplikasi teknik pengambilan keputusan dalam manajemen rantai pasok*. IPB Press.
- Perdana, T. (2015). *Perkembangan rantai pasok pertanian di Indonesia*. <http://supplychainindonesia.com/New/Perkembangan-rantaipasok-pertanian-Di-Indonesia/>
- Pujawan, I. N., & Mahendrawathi. (2017). *Supply chain management* (3rd ed.). Guna Widya.
- Swastha, B. (2018). *Manajemen saluran distribusi*. Alfabeta.
- Winarto, W. P. (2010). *Manajemen rantai pasok dan distribusi barang*. Pustaka.